

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah gangguan metabolisme yang timbul karena pankreas tidak mampu menghasilkan insulin dalam jumlah yang cukup. Kondisi ini dapat berkembang secara bertahap dan dianggap sebagai penyakit kronis. Diabetes dibedakan menjadi tiga macam berdasarkan penyebabnya: diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, dan diabetes gestasional. Diabetes tipe 2 dikarenakan oleh resistensi insulin, dimana sel-sel tubuh tidak bereaksi dengan baik terhadap insulin. (Kementerian Kesehatan, 2020).

Diabetes adalah kondisi kronis di mana kadar gula darah melebihi batas normal, yaitu dengan kadar gula darah acak minimal 200 mg/dL dan kadar gula darah puasa minimal 130 mg/dL. Diabetes tipe 2 merupakan gangguan metabolisme yang ditandai oleh peningkatan kadar gula darah karena berkurangnya produksi insulin oleh sel beta pankreas atau karena resistensi terhadap insulin. (Kementerian Kesehatan, 2015).

Diabetes telah memengaruhi sekitar empat ratus dua puluh dua juta orang secara globe, dengan rata rata dari mereka tinggal di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Setiap tahun, sekitar 1,6 juta orang meninggal dunia karena dampak langsung dari diabetes. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir. (WHO, 2020).

Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian dini di seluruh dunia, namun juga berkontribusi signifikan terhadap kondisi seperti disfungsi ereksi, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF), pada tahun 2019 sekitar 463 juta orang berusia 20 hingga 79 tahun terkena diabetes secara global, setara dengan prevalensi 9,3% pada kelompok usia tersebut. IDF juga melaporkan bahwa diabetes mempengaruhi sekitar 9% wanita dan 19,9% pria pada tahun 2019. Seiring bertambahnya usia, prevalensi diabetes diperkirakan akan meningkat, mencapai sekitar 19,9% atau sekitar 112,2 juta orang berusia 65 hingga 79 tahun. Proyeksi menunjukkan peningkatan kasus diabetes yang berkelanjutan, dengan perkiraan 578 juta orang akan terkena dampak pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. (Pusdatin, 2020).

Menurut hasil Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi diabetes berdasarkan diagnosis medis pada penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas mencapai 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil survei tahun 2013 yang mencatat prevalensi sebesar 1,5% pada kelompok usia yang sama. Diagnosis diabetes ditegakkan jika kadar glukosa darah puasa melebihi 126 mg/dL atau kadar glukosa darah sewaktu melebihi 200 mg/dL. Dengan meningkatnya kejadian diabetes tipe 2, juga terjadi peningkatan frekuensi komplikasi yang beragam, termasuk komplikasi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Komplikasi fisik yang umum meliputi kerusakan mata, kerusakan ginjal, penyakit jantung, tekanan darah tinggi, stroke, dan bahkan gangren..(Purnama, H., Adzidzah, H. Z. N., Solihat, M., & Septriani, M. 2023).

DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat prevalensi diabetes yang tinggi. Menurut hasil survei kesehatan dasar, prevalensi diabetes di Jakarta telah mengalami peningkatan dari 2,5% menjadi 3,4%. Pada tahun 2018, dengan total 10,5 juta orang menderita diabetes secara nasional atau sekitar 250 jiwa. Jumlah penduduk Jabodetabek meningkat menjadi 10,9 jiwa. %, menjadikan wilayah metropolitan Jakarta sebagai provinsi dengan kejadian diabetes tertinggi. Ia memiliki populasi yang besar dan banyak fasilitas pengendalian gula darah. Penelitian yang dilakukan oleh dr Dicky L. Stageary, Sp.PD, dan hasil penelitian kesehatan dasar tahun 2018 terkait Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni), FKUI, Pemprov DKI Jakarta dan perusahaan farmasi untuk pengobatan diabetes. Representasi ini dibuat dengan mengumpulkan data surveilans diabetes dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Hasil yang diperoleh mencakup 12.775 pasien diabetes yang terdaftar di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah penderita diabetes terus meningkat, namun masih banyak penderita yang belum terdiagnosis karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang diabetes dan pengobatannya. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan gula darah rutin di fasilitas kesehatan masih rendah: hanya 53% masyarakat yang mengetahui bahwa pemeriksaan diabetes tersedia di Puskesmas DKI Jakarta.. (*Journal of Public Health Education*, 2023, 2.4: 158-166).

RSUD Pasar Rebo Jakarta adalah salah satu rumah sakit umum di wilayah Jabodetabek yang melayani banyak pasien dengan berbagai kondisi medis, termasuk diabetes. Ruang Flamboyan di RSUD Pasar Rebo khusus ditujukan

untuk merawat pasien-pasien dengan diabetes dan kondisi medis terkait lainnya. Berdasarkan rekam medis, sejak Maret hingga awal Juni 2014, sebanyak 50 (19,84%) dari 252 pasien diabetes melitus (DM) yang dirawat di RS Pasar Rebo Jakarta. (RSUD Pasar Rebo, 2015).

Meningkatnya prevalensi diabetes tipe 2 di Indonesia harus dihentikan. Langkah pertama dalam pencegahan diabetes adalah mengidentifikasi kemungkinan faktor risiko DM. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor perilaku, sosiodemografi dan gaya hidup, serta penyakit klinis atau psikologis, dapat mempengaruhi terjadinya diabetes. Faktor sosiodemografi meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Faktor perilaku meliputi konsumsi buah dan sayur, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol dan aktivitas fisik. Berdasarkan temuan penelitian (Isnaini dan Ratnasari, 2018), faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian DM tipe 2 adalah usia lebih dari 45 tahun, tingkat pendidikan rendah, dan obesitas, riwayat keluarga DM dan pola makan. Oleh karena itu, peran tenaga perawat sangat penting terutama dalam upaya promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Kegiatan promosi mengacu pada rangkaian upaya pelayanan kesehatan yang mengutamakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan. (Nugraheni, Wiyatini, & Wiradona, 2018).

Peran pendukung tenaga keperawatan diabetes adalah memberikan edukasi dan informasi tentang diabetes terutama pendidikan manajemen higiene untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani serta mencegah komplikasi. (Kondoy dkk., 2017). Tindakan preventif adalah tindakan preventif terhadap

masalah/penyakit kesehatan (Nugraheni, Wiyatini & Wiradona, 2018). Peran perawat dalam pencegahan diabetes adalah dengan menganjurkan pasien untuk mengonsumsi makanan rendah karbohidrat, berobat ke pelayanan kesehatan terdekat seperti puskesmas atau klinik, rutin mengonsumsi obat antidiabetes, dan menjaga kadar gula darah tetap terkendali pola hidup sehat dengan memeriksa. Kami merekomendasikan berolahraga secara teratur. (Kondoy dkk, 2017).

Peran perawat secara kuratif melibatkan serangkaian tindakan medis untuk menyembuhkan penyakit, mengurangi penderitaan akibat penyakit, mengontrol perkembangan penyakit, atau mengurangi dampak kecacatan. Peran perawat secara kuratif pada Diabetes Mellitus yaitu dengan serta berkolaborasi dengan dokter memberikan obat Diabetes Mellitus atau pemberian insulin, adapun tindakan keperawatana yang bisa dilakukan seperti mengedukasi pasien untuk mengontrol asupan gula harian dan melakukan teknik senam kaki diabetik untuk mengurangi rasa kesemutan dan kebas pada kaki dipagi hari (Kondoy dkk, 2017). Upaya rehabilitatif adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan kepada pasien yang sudah tidak lagi menderita penyakitnya, dengan tujuan agar mereka dapat kembali berinteraksi secara normal. (Budiono, 2016).

Peran perawat secara rehabilitatif pada Diabetes Melitus yaitu memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga untuk melakukan kontrol rutin, pengecekan gula darah secara berkala dalam fase pemulihan pasien (Kondoy dkk, 2017).

Berdasarkan pentingnya peran perawat serta tingginya kasus Diabetes Mellitus yang terjadi di Indonesia serta komplikasi yang ditimbulkan, maka penulis tertarik untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai asuhan keperawatan pada Ny.U

dan Ny.A dengan Diabetes Melitus tipe 2 di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Darah Pasar Rebo Jakarta.

1.2 Batasan Masalah

Fokus studi kasus ini terbatas pada perawatan pasien dengan Diabetes Mellitus tipe 2 yang mengalami kerusakan kulit di RSUD Pasar Rebo Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran perawatan keperawatan bagi pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gangguan integritas kulit di ruang Flamboyan RSUD Pasar Rebo Jakarta ?"

1.4 Tujuan Penulisan

Alasan penulisan artikel ini dibagi menjadi dua rentang, yaitu tujuan umum penulisan dan tujuan penulisan tertentu, yang dapat dibahas secara terpisah dalam artikel ini.:

1.4.1 Tujuan Umum

Inti dari penulisan makalah logis ini adalah untuk mengambil pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Pasar Rebo Jakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan karya ilmiah ini adalah hasil yang diinginkan yang ingin dicapai oleh siswa.:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus tipe 2 gangguan integritas kulit.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gangguan integritas kulit.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gangguan integritas kulit.
- d. Melaksanakan rencana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gangguan integritas kulit.
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gangguan integritas kulit.

1.5 Manfaat

Penelitian ini mempunyai manfaat, berupa manfaat teoritis dan praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan untuk memajukan keahlian keperawatan medis-bedah dalam menangani pasien Diabetes

Melitus Tipe 2 yang mengalami gangguan integritas kulit di bangsal Flamboyan RSUD Pasar Rebo Jakarta.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan yang membahas tentang penatalaksanaan gangguan integritas kulit pada pasien Diabetes Mellitus tipe2

1. Bagi Pasien

Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas perawatan keperawatan sehingga masalah gangguan integritas kulit pada pasien dapat diatasi dengan lebih baik.

2. Bagi Perawat

Temuan artikel ini dapat menjadi masukan dan penilaian berharga bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus yang mengalami gangguan integritas kulit.

3. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja bagi rumah sakit untuk mengembangkan prosedur asuhan keperawatan standar bagi pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang mengalami gangguan integritas kulit.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dan diskusi dalam konteks asuhan keperawatan bagi pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang mengalami gangguan integritas kulit.